

PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA (Studi pada SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo dan SMP At-Taqwa Surabaya)

Pahlefi Enggal Kusmananda

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan.
Universitas Negeri Surabaya, pahlefienggal@yahoo.com

Anung Priambodo

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan.
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Di dalam sebuah aktivitas belajar mengajar penjasorkes diperlukan adanya interaksi sehingga tercipta pembelajaran yang aktif. Hal ini tidak terlepas dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, apakah itu faktor dari luar ataupun dari dalam. Salah satunya adalah motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan di lapangan oleh guru. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa sekolah negeri dan sekolah swasta di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo dan SMP At-Taqwa Surabaya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah tergambar, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat suatu perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa sekolah negeri dan sekolah swasta di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo dan SMP At-Taqwa Surabaya yang dibuktikan dari hasil uji t hitung $1,835 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,996$ dengan taraf signifikan 0,05.

Kata Kunci: Sekolah negeri, Sekolah Swasta, Motivasi Olahraga

Abstract

In a learning activity physical education, sport and health required for interaction in order to create active learning. It is not released in the presence of the factors that influence, whether it was a factor from the outside or from within. One of them is the motivation of students to follow lessons given by teachers in the field. In the course of learning, motivation can be considered as the overall driving force in students that lead to learning activities. The purpose of this study was to determine differences in learning motivation of physical education, sport and health on state school and private school in SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo and SMP At-Taqwa Surabaya. Based on the formulation of the problems that have been illustrated, this research is included in the type of quantitative descriptive research. From these results it can be concluded that there was no difference in learning motivation of physical education, sport and health on state school and private school in SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo and SMP At-Taqwa Surabaya as evidenced from the results of the t test $1.835 < t \text{ table value } 1.996$ at 0.05 significance level.

Keywords: State school, Private School, Sport Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal mutlak yang harus dipenuhi. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam dunia Pendidikan, perlu banyak pembenahan di segala bidang yang terkait. Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilannya.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab X tentang Kurikulum Pasal 37 diterangkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat salah satunya yakni penjasorkes, artinya bahwa

diseluruh satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah harus ada mata pelajaran penjasorkes

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka diperlukan kinerja yang saling mendukung antara komponen dalam sistem pendidikan disetiap satuan pendidikan, tidak terkecuali peran dari masing-masing mata pelajaran yang diwajibkan untuk diajarkan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang memberi kontribusi terhadap perkembangan individu

melalui aktifitas gerak dan merupakan mata pelajaran wajib disetiap jenjang dan tingkat Pendidikan (Depdiknas, 2006 : 204). Penjasorkes yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik

Tujuan penjasorkes di sekolah adalah membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, pola hidup sehat, meningkatkan pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, penanaman sikap sportif, serta kemampuan gerak dasar dan berbagai aktivitas jasmani lainnya. (Mahardika, 2010:10).

Penjasorkes merupakan pilar dalam membangun tingkat kebugaran, karena dimensi gerak sebagai aktifitas utamanya memiliki implikasi nyata bagi pertumbuhan kesehatan individu maupun kelompok atau masyarakat. Dengan demikian penjasorkes dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga tercapai manusia Indonesia yang sehat.

Di dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Proses belajar mengajar Proses belajar mengajar (PBM) dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam PBM saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah warga belajar, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana, dan lingkungan. Dari beberapa komponen tersebut, warga belajar yang dalam hal ini adalah siswa memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Siswa menjadi salah satu unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang disampaikan oleh guru. Terdapat dua faktor yang menentukan kecepatan siswa mencapai ketuntasan belajar, pertama adalah kecerdasannya dan kedua adalah motivasinya (Aunurrahman, 2009:102).

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2011: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan motivasi belajar penjasorkes adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang dalam pembelajaran penjasorkes untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam melakukan aktivitas pengembangan fisik, keterampilan gerak, membiasakan pola hidup sehat, aktif, sportif dan kecerdasan emosi.

Motivasi yang baik akan bermanfaat dan menunjukkan hasil yang positif, bahwa dengan usaha yang tekun dan didasari motivasi maka siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Begitu juga dengan pembelajaran penjasorkes di sekolah. Untuk meningkatkan aktivitas penjasorkes, maka motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes mempunyai peranan penting demi tercapainya tujuan suatu pembelajaran.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar penjasorkes adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang dalam pembelajaran penjasorkes untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam melakukan aktivitas pengembangan fisik, keterampilan gerak, membiasakan pola hidup sehat, aktif, sportif dan kecerdasan emosi.

Pada dasarnya, setiap siswa adalah subjek (*pelaku*) dalam proses belajar mengajar yang mewakili perbedaan satu sama lain, sehingga dalam proses belajar terdapat keunikan. Secara umum, banyak masyarakat yang berpendapat bahwa siswa yang bersekolah di sekolah negeri lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di sekolah swasta. Karena pada umumnya siswa yang berhasil masuk di sekolah negeri merupakan siswa pilihan dari suatu seleksi. Dan siswa yang gagal dalam seleksi akhirnya tersisihkan dan bersekolah di sekolah swasta.

Padaahal tidak semua siswa yang bersekolah di sekolah swasta memiliki motivasi buruk dalam proses belajar mengajar. Dan perlu diketahui bahwasannya sekolah swasta juga tidak sedikit yang memiliki akreditasi tinggi yang bisa dikatakan sekolah favorit. Terkadang ada juga orang tua yang langsung memasukkan anaknya di sekolah swasta yang memiliki akreditasi baik dan biaya sekolah untuk per bulannya cukup mahal.

Sekolah negeri yaitu sekolah milik umum dan dibiayai oleh negara dari pemerintahan pusat atau pemerintahan daerah. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 31 ayat 4, negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang – kurangnya 20 % dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional

Sekolah swasta yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh non-pemerintah/swasta, penyelenggara berupa badan berupa yayasan pendidikan yang sampai saat ini badan hukum penyelenggara pendidikan masih berupa rancangan peraturan pemerintah.

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus

penelitian (Maksum, 2010: 29). Variabel penelitian dibedakan menjadi dua jenis yaitu variabel *independent* (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi dan variabel *dependent* (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas : SMP Negeri dan SMP Swasta

Variabel terikat : Motivasi Belajar Siswa

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimen yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan dua kelompok sampel berbeda. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010: 27).

Desain dalam rencana penelitian ini adalah desain komparatif. Maksum (2012: 104) menjelaskan pada desain komparatif, penelitian diarahkan untuk membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membandingkan tingkat motivasi belajar penjasorkes siswa (T) pada murid Sekolah Menengah Pertama Negeri (X1) dengan murid Sekolah Menengah Pertama Swasta (X2).

Menurut Sugiyono (2013: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo kelas VIII dan seluruh siswa SMP At-Taqwa Surabaya kelas VIII.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo kelas VIII-1 yang berjumlah 34 siswa. Sedangkan siswa-siswi SMP At-Taqwa kelas VIII-B yang berjumlah 18 siswa & VIII-D yang berjumlah 16 siswi. Ada pengecualian untuk sampel di SMP At-Taqwa Surabaya, yaitu ada perbedaan jenis kelamin pada setiap kelasnya. Karena SMP At-Taqwa Surabaya merupakan sekolah berbasis islam.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dalam satu pertemuan disetiap masing-masing sekolahannya. Pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket motivasi yang berisi butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan motivasi belajar. Angket motivasi diberikan pada siswa yang diteliti di sebuah ruang kelas. Pada angket penelitian ini, pengisian dilakukan menggunakan bentuk *checklist*. Adapun ciri dan bentuknya adalah pernyataan

yang ada di dalam angket dijawab dengan memberikan tanda (\checkmark) pada salah satu jawaban yang dianggap benar oleh siswa.

Setelah data angket motivasi belajar siswa telah dikumpulkan, data dapat dibagi menjadi 3 kategori dengan menggunakan penghitungan persentil. Melalui persentil kita dapat leluasa membagi distribusi data ke dalam jumlah yang dikehendaki (Maksum, 2007: 17). Pada angket ini data dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu menghitung rata-rata, standar deviasi, varian, uji prasyarat hipotesis, dan uji T. Sebelum mengerjakan rumus *T-test*, perlu diketahui terlebih dahulu rumus menentukan varian populasi (S^2). Data dari kedua kelompok kemudian dianalisis menggunakan *t-test* untuk sampel yang berbeda (*independent sample*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dibahas tentang hal - hal yang berkaitan dengan metode dan teknik pengumpulan data, maka dalam bab ini disajikan tentang hasil-hasil penelitian. Pada deskripsi data ini membahas tentang Rata-rata (*mean*), Standar Deviasi (*SD*), Varian (*S*), Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji T atau *T-test*. Berdasarkan hasil hitung menggunakan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) versi *Statistics 22*, maka dapat dideskripsikan data dari hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Hasil Angket Motivasi Belajar

Deskripsi	SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo	SMP At-Taqwa Surabaya	Beda
Jumlah Sampel	34	34	-
Jumlah	5464	5319	145
Rata-rata	160,71	156,44	4,27
Standar Deviasi	8,448	10,601	2,153
Varian	71,365	112,375	41,01
Nilai Tertinggi	184	173	11
Nilai Terendah	143	129	14

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengisian angket motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo menghasilkan jumlah rata-rata sebesar 160,71 dengan kategori sedang, standar deviasi sebesar 8,448 dengan varian 71,365. Sedangkan hasil pengisian angket motivasi belajar siswa SMP At-Taqwa Surabaya menghasilkan jumlah rata-rata sebesar 156,44 dengan kategori sedang, standar deviasi sebesar 10,601 dengan varian 112,375 .

Perbedaan hasil dari siswa SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo dengan SMP At-Taqwa Surabaya adalah rata-rata sebesar 4,27 dan standar deviasi sebesar 2,153 dengan perbedaan varian sebesar 41,01 serta beda nilai tertinggi adalah 11 dan beda nilai terendah adalah 14.

Langkah-langkah berikutnya yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah adalah uji normalitas untuk menentukan apakah data normal atau tidak normal dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi tersebut bersifat homogeny. Berdasarkan rumus *Chi-Square* (Chi-Kuadrat) dengan bantuan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *Statistics 22* didapatkan hasil pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Angket Motivasi Belajar

Variabel	X ² hitung	X ² tabel	Keterangan
SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo	15,412	31,4	Normal
SMP At-Taqwa Surabaya	10,471		Normal

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo sebesar 15,412. Untuk mencari *chi-square* tabel digunakan $df = \text{jumlah cell} - 1 = 21 - 1 = 20$, pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui nilai *chi-square* tabel sebesar 31,4 sehingga *chi-square* hitung SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo kurang dari *chi-square* tabel ($15,412 < 31,4$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket motivasi berdistribusi normal. Sedangkan nilai *chi-square* SMP At-Taqwa Surabaya sebesar 10,471. Untuk mencari *chi-square* tabel digunakan $df = \text{cell} - 1 = 21 - 1 = 20$, pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui nilai *chi-square* tabel sebesar 31,4. Jadi *chi-square* hitung SMP At-Taqwa Surabaya kurang dari *chi-square* tabel ($10,471 < 31,4$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket motivasi berdistribusi normal.

Selanjutnya menghitung nilai F dengan bantuan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *Statistics 22* didapatkan hasil pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data Angket Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,177	1	66	,282

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa jika *p-value* lebih besar dibanding 0,05 maka data dinyatakan homogen. Sebaliknya jika *p-value* lebih kecil dibanding 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen. Dari hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa data kedua kelompok

bersifat homogen, karena *p-value* lebih besar dibanding 0,05 atau $0,282 > 0,05$.

Tahap selanjutnya adalah uji beda angket motivasi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *Statistics 22* dapat dideskripsikan hasil uji beda rata-rata berpasangan sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Beda Rata-rata Angket Motivasi

Variabel	t-hitung	t-tabel	Keterangan
SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo	1,835	1,996	Tidak ada beda
SMP At-Taqwa Surabaya			

Dari Tabel 4 di atas dapat memberikan penjelasan bahwa hasil perhitungan uji beda rata-rata menunjukkan hasil t-hitung 1,835. Untuk mencari t tabel digunakan rumus $df = (n_1 + n_2) - 2 = (34 + 34) - 2 = 66$, pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui nilai t tabel sebesar 1,996. Jadi t hitung kurang dari t tabel ($1,835 < 1,996$) sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_a) ditolak. Dari hasil uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan pada motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo dengan siswa SMP At-Taqwa Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo dengan siswa SMP At-Taqwa Surabaya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar penjasorkes. Terbukti dari hasil penghitungan uji t terdapat nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai dari t-tabel, yaitu $1,835 < 1,996$ dengan taraf signifikansi 0,05.

Saran

Dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan saran yaitu bagi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan supaya tidak membedakan cara mengajar baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta karena berdasarkan penelitian ini tidak terdapat perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2006. Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Depdiknas.
- Dacica, Liliana, 2015, "The formative role of physical education and sports". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Volume 180. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281501602X>, tanggal akses 5 Juli 2017.
- Mahardika, I. 2010. *Pengantar Perencanaan Pengajaran Aplikasi Pada Penjasorkes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Buku Ajar Matakuliah Statistik dalam Olahraga* (diktat). Surabaya: Tanpa Penerbit
- Maksum, Ali. 2008. *Psikologi Olahraga: Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Teodor and Claudiu. 2013, "The role of motivation in education through sport". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Volume 83. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813012639>, tanggal akses 5 Juli 2017.

